

**IMPLEMENTASI MODEL BERAMEAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN MELAYU 2
BANJARMASIN**

Steven Riyadh Akbar¹, Akhmad Riandy Agusta²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat
¹stevenriyadhakbar@gmail.com, ²riandy.agusta@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem faced in this research is the low level of activity and critical thinking skills of students in learning mathematics. This happens because the learning carried out is one-way, there is a lack of active participation of students during learning, there is no variation in the use of learning models and media, and students have not mastered critical thinking indicators. One of the proposed solutions is to apply the BERAMEAN model. This research aims to increase students' critical thinking activities and skills. The method used is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were 20 fifth grade students at SDN Melayu 2 Banjarmasin. The data collected is qualitative data. The results showed that student activity increased from 30% at the first meeting to 100% at the fourth meeting. Students' critical thinking skills also increased from 25% at the first meeting to 95% at the fourth meeting. Based on these results, it can be concluded that the use of the BERAMEAN model is effective in increasing students' critical thinking activities and skills.

Keywords: beramean model, activities, critical thinking skills.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah, kurangnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, tidak adanya variasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran, serta siswa belum menguasai indikator berpikir kritis. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan menerapkan model BERAMEAN. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 30% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan keempat. Keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat dari 25% pada pertemuan pertama menjadi 95% pada pertemuan keempat. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model BERAMEAN efektif dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: model beramean, aktivitas, keterampilan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Saat ini kita hidup dalam Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan meingkatnya sistem digital. Kemajuan AI dan virtual serta peningkatan konektivitas global. Pendidik di era Revolusi Industri 4,0 harus menghadapi tantangan untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu berkembang dengan era sekarang. Tidak ada seorangpun yang bisa lepas dari perubahan era ini sehingga sangatlah penting untuk melatih sumber manusia yang memadai agar bisa mengikuti perubahan dan bersaing dalam panggung global. Kunci untuk bisa mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0 melalui pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Ekasari dkk., 2021:111).

Pendidikan dasar sangat penting untuk perkembangan anak. Sekolah dasar bertujuan untuk membangun dasar Kemampuan intelektual, pengetahuan, karakter, moral yang baik, dan keterampilan sehingga anak dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Karena pentingnya sekolah dasar, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pendidikan dasar

memberikan fondasi yang kuat untuk pendidikan di masa depan dan mempengaruhi keberhasilan studi di jenjang yang lebih tinggi (Lestari dkk., 2020:300).

Matematika merupakan mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan dan penting untuk kehidupan sehari-hari (Rosita dkk., 2023:2). Pemahaman konsep matematika yang baik di pendidikan dasar sangat penting karena kesalahan pemahaman di tahap ini bisa berlanjut ke jenjang berikutnya. Menurut Nurlita dkk (2019:175) belajar matematika bukan hanya menghafal rumus, tetapi memahami konsep dan gagasan matematika. Namun, matematika sering kurang diminati siswa, terutama di sekolah dasar, karena dianggap sulit dan banyak rumus. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan kurang antusias dalam belajar matematika (Wahyudi & Hadaming, 2020:9).

Di lapangan, terdapat beberapa kondisi yang mencerminkan tantangan dalam pembelajaran matematika sesuai dengan ideal Standar Isi BSNP 2006. Pertama, sebagian besar siswa 15 dari 20 cenderung hanya menghafal konsep matematika tanpa mampu

mengaplikasikannya secara fleksibel dan efisien dalam menyelesaikan masalah. Kedua, sebagian besar siswa 17 dari 20 masih mengalami kesulitan dalam menggunakan penalaran pada pola dan sifat matematika serta dalam menghadapi soal yang memerlukan manipulasi matematika yang lebih mendalam. Ketiga, mayoritas siswa 18 dari 20 masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang melibatkan pemahaman masalah, perancangan model matematika, serta penafsiran solusi yang diperoleh. Keempat, sebagian besar siswa 18 dari 20 mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, tabel, atau diagram matematika untuk menjelaskan masalah atau keadaan. Kelima, sebagian besar siswa 16 dari 20 menganggap matematika sulit dan membosankan, yang mengakibatkan kecemasan dan rendahnya minat dalam mempelajari matematika, serta kurangnya sikap ulet dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran juga belum mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Kondisi nyata di lapangan pertama pembelajaran yang seharusnya

mampu melatih siswa dalam memberikan penjelasan sederhana dalam pemecahan masalah, kenyataannya pada proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Sehingga 16 orang dari 20 siswa masih belum mampu dalam memberikan penjelasan sederhana dalam pemecahan masalah yang telah disajikan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru masih belum menerapkan konsep pembelajaran yang bertujuan untuk siswa bisa menganalisis permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Kedua siswa seharusnya mampu membangun keterampilan dasar, namun kenyataannya 18 orang dari 20 siswa belum ada keterlibatan didalam pembelajaran yang membangun siswa untuk mampu dalam mengobservasi informasi dari beberapa sumber yang beterkaitan dalam membangun keterampilan dasar. Hal ini terjadi karena siswa kurang dibimbing dalam penyelidikan masalah ketika diberikan tugas oleh guru, baik itu secara individu maupun kelompok. Ketiga siswa juga seharusnya mampu dalam menyimpulkan pembelajaran, namun

kenyataannya 16 orang dari 20 siswa kurang diberikan kesempatan oleh guru dalam memberikan pendapatnya atas apa yang siswa dapatkan di dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dan hanya menerima tugas dari guru yang membuat siswa kurang terlatih dan enggan dalam mengungkapkan pendapatnya. Keempat didalam pembelajaran yang seharusnya siswa mampu dalam membuat penjelasan lebih lanjut, namun kenyataannya di dalam pembelajaran 18 orang dari 20 siswa jarang dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang diberikan, siswa hanya diberikan materi yang bersumber dari buku. Kelima siswa yang seharusnya mampu dalam mengatur strategi dan taktik dalam menyelesaikan suatu permasalahan, namun kenyataannya 16 orang dari 20 siswa belum mampu mengatur strategi dan taktik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada guru belum mampu dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun strategi alternatif penyelesaian masalah.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengusulkan solusi dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat mengatasi kondisi nyata pembelajaran matematika yang ada melalui Model Pembelajaran BERAMEAN. Model ini menggabungkan *Problem Based Learning, Make a Match, dan Team Games Tournament*. Penerapan model BERAMEAN bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, membantu mereka memahami konsep matematika, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, model ini membuat siswa lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dipilih karena dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika (Martiasari & Kelana, 2022). Selain itu, PBL juga efektif dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematika siswa (Solihah dkk., 2023), serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah (Mayasari dkk., 2022). Model ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan

komunikasi matematika siswa (Kannah & Mardiani, 2022), serta mendorong rasa ingin tahu, perhatian, dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika (Arifin, 2022).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga dapat membantu siswa yang belum terampil memberikan penjelasan sederhana, mengembangkan keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Hal ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan memberikan penjelasan sederhana, yang merupakan bagian dari berpikir kritis (Ngatiyem, 2021).

Model Teams Games Tournament (TGT) dipilih sebagai model pendukung karena dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika (Fadila dkk., 2023). Model ini juga efektif dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematika siswa (Pratomo dkk., 2022), serta membantu siswa dalam keterampilan memecahkan masalah (Az-Zahra dkk., 2023). TGT juga efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa (Kaharuddin, 2020), serta rasa ingin

tahu, perhatian, dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika (Sutaryo dkk., 2023). Model ini juga dapat membantu siswa yang belum terampil memberikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan yang merupakan bagian dari berpikir kritis (Umarsono & Agusta, 2024).

Model Make a Match dipilih sebagai model pelengkap karena dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika (Kusnaedi dkk., 2023). Selain itu, model ini juga efektif dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematika siswa (Yanti dkk., 2022), serta membantu siswa dalam keterampilan memecahkan masalah (Silalahi dkk., 2022). Make a Match juga efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa (Yanti dkk., 2022), serta rasa ingin tahu, perhatian, dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika (Isnarofik, 2017). Model ini juga dapat membantu siswa yang belum terampil menyimpulkan dan membuat penjelasan lebih lanjut yang merupakan bagian dari berpikir kritis (Salsabiila dkk., 2023).

Adapun sintak untuk kombinasi model pembelajaran BERAMEAN

yaitu 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. 3) Guru memberikan suatu permasalahan nyata untuk diselesaikan oleh kelompok. 4) Guru mengarahkan kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. 5) Guru mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok. 6) Guru mengadakan kuis menggunakan kegiatan permainan turnamen. 7) Guru memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok. 8) Guru memberikan masing-masing siswa sebuah kartu untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. 9) Guru dan siswa menarik kesimpulan (PBL).

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Model Beramean Untuk Meningkatkan aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN Melayu 2 Banjarmasin".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan jenis

penelitian yang diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Melayu 2 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas V. Fokus penelitian mencakup aktivitas siswa yang diamati menggunakan lembar observasi yang mencakup 7 aspek, serta keterampilan berpikir kritis yang diamati menggunakan lembar observasi dengan 5 aspek. Indikator keberhasilan aktivitas siswa secara individu dalam pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai skor 22-28 pada lembar observasi dengan kategori "Sangat Aktif" dan secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ dari seluruh siswa dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif". Indikator keberhasilan keterampilan berpikir kritis siswa secara individu dianggap berhasil jika siswa mencapai skor 17-20 pada lembar observasi dengan kategori "Sangat Terampil" dan secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ dari seluruh siswa dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan yang dilakukan dalam 4 pertemuan dengan

menggunakan model pembelajaran BERAMEAN telah menghasilkan beberapa data dari hasil pengamatan. Untuk penjelasan lebih lanjut, silakan lihat grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis

Grafik pada gambar 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuannya hal ini dikarenakan guru selalu melakukan refleksi. Guru mempertimbangkan apa yang terjadi pada pembelajaran hari ini dan melihat hasil yang diperoleh, memeriksa indikator yang belum diimplementasikan.

Berdasarkan data yang telah disajikan, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model BERAMEAN meningkat secara signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang lebih baik dari guru. Guru selalu melakukan refleksi di setiap pertemuan dan berusaha meningkatkan jumlah siswa yang sangat aktif. Hal ini berdampak positif pada aktivitas siswa yang mencapai indikator keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Anton & Usman (2020:70) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu terus meningkatkan perannya dan kompetensinya. Hubungan baik antara guru dan siswa juga berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa. Artinya, peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru berdampak pada peningkatan aktivitas siswa. Ramadi & Aliansyah (2019:55) juga menyatakan bahwa pembelajaran berkualitas tidak lepas dari kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa.

Aktivitas siswa meningkat secara signifikan saat menggunakan model BERAMEAN. Model ini tidak hanya membuat siswa mendengarkan materi dari guru, tetapi juga mendorong mereka belajar dalam kelompok kecil, bekerja sama dalam diskusi untuk memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil diskusi serta permainan yang menyenangkan. Hal ini meningkatkan interaksi antar siswa, menumbuhkan jiwa kompetitif, dan ketekunan. Keberhasilan aktivitas siswa tercapai karena pembelajaran dilakukan secara optimal pada setiap indikator aktivitas siswa menggunakan model BERAMEAN.

Penelitian oleh Widana & Diartiani (2021) menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat setiap kali menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) juga menunjukkan hasil positif. Penelitian oleh Mustika (2020) menyatakan bahwa aktivitas siswa meningkat setiap kali menggunakan model TGT. Model pembelajaran Make a Match, yang berfungsi sebagai model pendukung, juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Penelitian oleh Rosidha Rosidha (2020) menunjukkan bahwa

penggunaan model Make a Match meningkatkan aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

Berdasarkan teori dan penelitian relevan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui model BERAMEAN, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan.

Penilaian keterampilan berpikir kritis siswa dengan model BERAMEAN menunjukkan peningkatan signifikan dari pertemuan pertama hingga keempat. Peningkatan ini terjadi karena model BERAMEAN mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menafsirkan, menganalisis, dan memberikan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi.

Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, umumnya dilakukan melalui interaksi aktif dengan menjelajahi masalah secara terbuka (Noorhapizah dkk., 2022). Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka, yang secara efektif

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sa'adilla dkk (2020:29), keterampilan berpikir kritis sangat penting karena membantu siswa mengatasi masalah sehari-hari dengan logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kerjasama. Berpikir kritis juga membantu seseorang untuk memahami masalah secara mendalam, menghadapi berbagai pendekatan dan sudut pandang, serta selalu melakukan evaluasi reflektif terhadap informasi (Agusta & Sa'dijah, 2021:403). Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi berlaku dalam berbagai konteks dan situasi (Agusta dkk., 2021:65).

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam konteks pembelajaran matematika. Menurut Kurniawati & Ekayanti (2020:111), keterampilan ini sangat diperlukan oleh siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang mengharuskan mereka melakukan penalaran, analisis, evaluasi, dan interpretasi. Insani (2020:12) juga menyoroti bahwa materi matematika, terutama yang melibatkan pemecahan masalah, memerlukan kemampuan berpikir kritis yang tinggi karena tingkat

kesulitannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajar dengan cara yang dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Zakaria dkk (2021:33) menambahkan bahwa sifat unik dan kompleksitas matematika menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis secara intensif dalam proses pembelajarannya. Ini menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran matematika.

Penerapan model pembelajaran BERAMEAN telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membuat pembelajaran lebih berarti dan menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi siswa dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Peningkatan ini dikarenakan upaya guru yang konsisten untuk melibatkan sebanyak mungkin siswa dalam kategori "sangat terampil". Dampak positifnya terlihat pada peningkatan kinerja siswa, melebihi pencapaian indikator keberhasilan yang optimal karena pembelajaran dengan model BERAMEAN berhasil mencapai setiap indikator kinerja siswa secara efektif.

Menurut penelitian Ngatiyem (2021), model PBL terbukti efektif

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian oleh Sari dkk (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan model TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian lainnya oleh Lestari dkk (2023) menemukan bahwa model Make a Match efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa menggunakan model BERAMEAN dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dan mencapai tujuan indikator yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model BERAMEAN di kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin sehingga dapat diambil kesimpulan yakni aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pembinaan kepada

guru dan sebagai pertimbangan bagi guru saat memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan matematika dan salah satu bahan referensi dalam menambah wawasan keterampilan peneliti lain terkhusus yang terkait pada penelitian menggunakan model pembelajaran Inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402–424. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>

- Anton, & Usman. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Arifin, N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Matematika Dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i1.1015>
- Az-Zahra, A., Abdullah, V., & Marini, A. (2023). Studi Literatur: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 985–996. Retrieved from 4459
- Ekasari, R., Dicky Denitri, F., Fathoni Rodli, A., & Rezki Pramudipta, A. (2021). Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ecopreneur*, 12 *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 121–134. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.924>
- Fadila, P. N., Kesumawati, N., & Sukardi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1474–1481. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5153>
- Insani, S. U. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas X Man 1 Kampar. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i1.7255>
- Isnarofik, M. B. (2017). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran Make A Match. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 42–46. <https://doi.org/10.30595/dinamika>

- .v9i1.3860
- Kaharuddin, A. (2020). Perbandingan Model JIGSAW Dengan TGT Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SD Kabupaten Gowa. *Metodik Didaktik*, 15(2), 13–23. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpmi/article/view/14972> <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1364>
- Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1825>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3(2), 107–114.
- Kusnaedi, T., Kesumawati, N., & Dedy, A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Negeri Tri Mulya Agung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 721–729. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1364>
- Lestari, A. Y. B., Kurniawan, F., & Bayu Ardi, R. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24470>
- Lestari, S. D., Khamdun, & Riswari, L. A. (2023). Penerapan Model Make A Match Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02. *As-Sabiqun*, 5(2), 592–603. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3125>
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1–10.

- <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mustika, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal IKA*, 18(1), 54–72. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/28384>
- Ngatiyem. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 149–157.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan SMART Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Nurlita, J., Robandi, B., & Fitriani, A. D. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 174–184.
- Pratomo, E., Suwandono, & Ahmadi. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament dan Student Team Achievement Division Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Self-efficacy Peserta Didik. *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 139–145.
- Ramadi, & Aliansyah, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Surat Undangan Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Dengan Kombinasi Model Example Non Example, Number Heads Together (NHT), Dan Taling Stick Pada Siswa Kelas 5A SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 51–59.

- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393–401. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
- Rosita, Zulpiah Sulaiman, A., Jumrah, & Kamal Ahmad, A. (2023). Penguatan Pondasi Matematika Dan Sains Anak Pendidikan Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v1i2.2468>
- Sa'adilla, S., Sofiyani, & Fadilah. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament (Tgt) Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 28–35.
- Salsabiila, S. A., Mulyani, S., & Caturiasari, J. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *AL QODIRI JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN*, 21(2), 814–823.
- Sari, N. M., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2020). Model TGT Berbantuan Media Permainan Pletokan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 219–224. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.376>
- Silalahi, T. M., Dabukke, B. E., & Sihite, W. M. (2022). Pengaruh model kooperatif tipe make a match terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa pada kelas III SDN 066652 Bakti Luhur. *Journal of Didactic Mathematics*, 3(2), 78–84. <https://doi.org/10.34007/jdm.v3i2.1441>
- Solihah, B., Hadi, W. P., Qomaria, N., Tamam, B., & Rakhmawan, A. (2023). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Natural Science Education Research*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.21107/nser.v6i1.19160>
- Sutaryo, J. B. K. P., Dewi, R. P., &

- Natalia, A. D. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Rasa Ingin Tahu Belajar Siswa Materi Pengukuran Sudut Melalui Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IVB SD Kanisius Sengkan. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(3), 141–149. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i3.2495>
- Umarsono, & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan IPA Dengan Model Proses Pada Siswa Kelas V. *TRIGONOMETRI Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 1–17.
- Wahyudi, A. A., & Hadaming, H. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3303>
- Widana, W., & Diartiani, P. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 88–98.
- Yanti, R., Mukhtar, & Napitupulu, E. (2022). Perbedaan Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Matematis Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Number Head Together. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1908–1921. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1434>
- Zakaria, P., Nurwan, & Silalahi, F. D. (2021). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Materi Segi Empat. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 32–39. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i1.10539>